



**PENERAPAN METODE PEGASDIPRES UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS
APPLICATION OF THE PEGASDIPRES METHOD TO INCREASE IPS LEARNING
OUTCOMES**

Hendrayanti

SMPN 3 Dusun Selatan, Buntok, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Maret 2022

Dipublikasi
Mei 2022

*e-mail :
hendrayanti1977@gmail.
com

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 3 Dusun Selatan dalam pembelajaran IPS. PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan manfaat bagi guru antara lain dapat memberikan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru peneliti dan guru mitra. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini ditetapkan nilai KKM adalah 68. Seorang siswa dinyatakan mencapai KKM jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sedang peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 atau dapat mencapai KKM, yaitu sebanyak 15 (78,95%) siswa pada siklus I, meningkat menjadi 17 (89,47%) siswa pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga telah tercapai, karena jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 89,74%.

Kata Kunci : Metode Pegasdipres, Hasil Belajar IPS.

ABSTRACT

The purpose of this Classroom Action Research is to improve the learning outcomes of class IX-A students of SMPN 3 Dusun Selatan in social studies learning. CAR is expected to provide benefits for students and teachers. Benefits for students, which can help students to more easily understand the subject matter. While the benefits for teachers include being able to provide alternative choices of effective learning strategies in improving the quality of the process and student learning outcomes in social studies learning.

The data from the learning observations were analyzed together with collaboration partners, then interpreted based on the literature review and the experiences of the researcher teachers and partner teachers. Meanwhile, student learning outcomes were analyzed based on the provisions of learning completeness, namely by comparing the scores obtained by students with the Minimum Completeness Criteria (KKM). In this study, the KKM score was determined to be 68. A student was declared to have achieved the KKM if he scored more than or equal to 68.

The results of this study indicate a significant increase in both student activity and the value of learning outcomes. The increase in student activity is indicated by an increase in the number of students who are active in the learning process in each cycle. While the increase in student learning outcomes is evidenced by an increase in the number of students who can score more than or equal to 68 or can reach the KKM, namely 15 (78.95%) students in the first cycle, increasing to 17 (89.47%) students in cycle II. Mastery of classical learning has also been achieved, because the number of students who reached the KKM as many as 89.74%.

Keywords: Pegasdipres Method, Social Studies Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kegiatan utama guru dalam rangka menjalankan tugas utama tersebut adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya pembelajaran yang bermutu untuk menjamin terciptanya pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan lokal, nasional, maupun global. Pembelajaran yang bermutu antara lain dapat berbentuk pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

kegiatan pembelajaran IPS di kelas IX-A SMPN 3 Dusun Selatan, terlihat bahwa siswa belum terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka belum dapat memahami konsep/materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian, hasil belajar siswa juga belum optimal. Dari hasil evaluasi belajar (Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Umum Akhir Semester) rata-rata kurang dari 60% siswa yang dapat mencapai KKM.

Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX-A SMPN 3 Dusun Selatan, ternyata belum optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal. Antara lain pertama, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, Kedua, dalam pelaksanaan KBM tidak digunakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam

proses belajar mengajar. Ketiga, tidak dimanfaatkan alat atau media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah siswa memahami materi pelajaran.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman (Aaron Quinn Sartain dalam Sugandi, 2000:4). Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara si pengajar itu sendiri dengan si belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu (Slameto, 2003:54). Yang termasuk faktor intern antara lain: faktor-faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedang yang termasuk faktor ekstern antara lain: faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat

pengajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya didalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan kesimpulan.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggris disebut Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik, secara individual maupun berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis, peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi

dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan simpulan.

Tujuan utama PBM bukanlah penyajian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya. Penilaian pembelajaran IPS menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Istilah Pegasdipres merupakan akronim dari gabungan tiga metode pembelajaran, yaitu metode pemberian tugas (*pegas*), diskusi (*di*), dan presentasi (*pres*). Dalam penerapannya metode pegasdipres dimulai dengan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membaca bahan ajar tentang globalisasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa ditugaskan untuk berdiskusi tentang materi ajar dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan presentasi siswa menggunakan alat bantu komputer (*laptop*). Menurut Zakiah Daradjat, metode pemberian tugas / penugasan / resitasi adalah cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas merangsang peserta didik aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual dan dapat pula secara kelompok. Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih

mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Melaksanakan tugas menjadikan peserta didik aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri. Adanya tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu menyadarkan mereka untuk selalu memanfaatkan waktu seenggang dengan hal-hal yang menunjang pencapaian tujuan belajarnya.

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok siswa mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Pembelajaran berbasis komputer (PBK) adalah penggunaan suatu komputer untuk membantu menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, memantau kemajuan belajarnya atau memilih bahan pembelajaran tambahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara individual. Pembelajaran berbasis komputer yang sebelumnya dikenal dengan istilah CAI (Computer Assisted Instruction) adalah penggunaan komputer secara langsung untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan-latihan, dan mengetes kemajuan belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, sehingga diperlukan suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran. Metode yang relevan dengan masalah tersebut adalah melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action

Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau sistem penilaian yang tidak sesuai.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian secara berulang yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan empat tahap tersebut secara berdaur ulang, beradasrkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih.

Lokasi Penelitian ini adalah SMPN 3 Dusun Selatan, yang beralamat di Jalan Komplek Pelajar Kalahien, Kecamatan Dusun Selatan, Pelaksanaan penelitian di kelas IX-A, dengan jumlah murid 19 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan, mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang derajat keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa pada akhir tiap-tiap siklus penelitian. Data keaktifan siswa diperoleh dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi. Sedang data hasil belajar siswa diperoleh dengan

melakukan tes hasil belajar, dengan menggunakan soal tertulis. Catatan hasil observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa, sedangkan tes dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian teori dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini ditetapkan nilai KKM adalah 68. Seorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

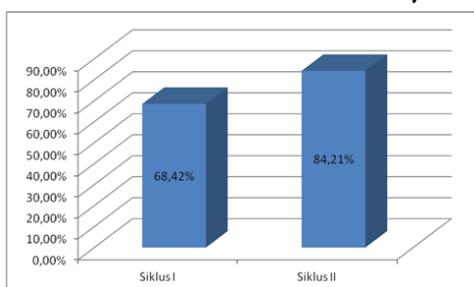
Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data nilai tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh data pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar

	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa seluruhnya	19	100%	19	100%
Siswa yang terlibat aktif dalam KBM	13	68,42%	16	84,21%

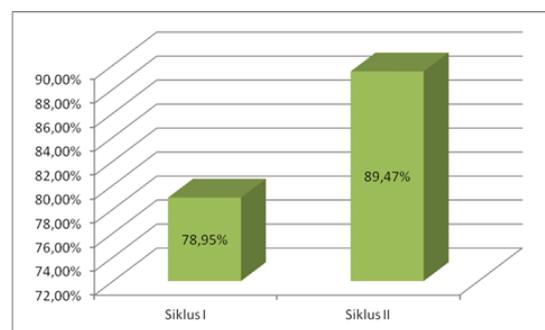
Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar



Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan pada akhir tiap-tiap siklus diperoleh data seperti pada tabel 2 berikut :

	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa seluruhnya	19	100%	19	100%
Siswa yg memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM	15	78,95 %	17	89,47 %

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar



Dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian deskripsi data dan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam KBM pada tiap-tiap siklus. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68, atau dengan kata lain dapat mencapai KKM.

Dari tabel 4.1 di atas, ternyata jumlah siswa yang aktif terlibat dalam KBM mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebanyak 13 (64,42%) siswa pada siklus I menjadi 16 (84,21%) siswa pada siklus II. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 3 (15,79%) siswa.

Selain itu, jika ditinjau dari hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus, ternyata juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data

pada tabel 4.2, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus I = 15 (78,95%) siswa dan pada siklus II = 17 (89,47%) siswa. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 2 (10,53%) siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pegasdipres dalam pembelajaran IPS, ternyata dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 3 Dusun Selatan.
2. Peningkatan proses belajar siswa ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP. 2006. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.
- Depdiknas. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas.
- Elliot, John. 1992. The Action Research Reader. Geelong Victoria: Deakin University.
- Jakarta: Ditjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1998. The Action Research Planner, 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Pannen, Paulina. Dkk. 1999. Cakrawala Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rina dan Hendri. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN-6 Panarung Palangka Raya Kelas IVB Tahun Pelajaran 2014/2015. Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2:1(21-25).
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Surya. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Ardi Mahatya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Press.
- Surakhmad, Winarno. 2009. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas.
- Sutria Ningsih dan Muhammad Jailani. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4:2(1-5).